



INOVASI PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB DI GONTOR PUTRI 1

Syifa Firdausi Putri¹, Nurul Insani Rahman², Reyka Mei Anggraini³

¹Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

²Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

³Universitas Al-Azhar, Mesir

E-mail: 1452024817043@student.unida.gontor.ac.id,
2rahmannurulinsani@gmail.com, 3anggrainireyka@gmail.com

No. Tlp/WA: 085155055920

Abstract

Pondok Modern Darussalam Gontor, which is approaching its centennial, has succeeded in creating a generation that has Arabic language skills, especially speaking skills. One of the productive language skills is speaking, which is the person's ability to produce language orally. To achieve these skills, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 carries out innovative language activities. Apart from being an institutional identity, Arabic is also a language of communication and a language of instruction in the learning process. The research aims to describe the activities carried out at Gontor for Girls 1st Campus as an innovation in improving the Arabic speaking skills. This research uses qualitative. Researchers employ direct observation and interviews with students and teachers as data collection methods. The data analysis used in this research is Miles and Huberman. The results of this research is, that Pondok Modern Darussalam Gontor based on the *Kulliyatul Mu'allimati-l-Islamiyyah* curriculum, learning speaking skills is delivered intracurricularly and extracurricularly. Learning in the classroom, which is mostly in Arabic and delivered using direct methods carried out by the teacher, is a form of intracurricular activity. Meanwhile, extracurricular activities as innovations to support improving students' Arabic speaking skills are *muhadatsah shobahiyah*, speech practice, *idhof lughowiy*, *haditsu-l-itsnain*, art performances, and Arabic super camp.

Keywords: *innovation, speaking skill, Arabic language*

Abstrak

Memasuki umurnya ke 100 tahun, Pondok Modern Darussalam Gontor mampu menciptakan generasi yang memiliki keterampilan berbahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah salah satu cabang keterampilan produktif berbahasa dimana kemampuan seseorang untuk memproduksi bahasa secara lisan. Untuk mencapai pada keterampilan tersebut Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 melakukan inovasi kegiatan kebahasaan. Selain sebagai identitas lembaga, bahasa Arab juga menjadi bahasa komunikasi dan bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kegiatan yang diterapkan di Gontor Putri 1 sebagai salah satu inovasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab santriwati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari observasi langsung dan wawancara kepada guru dan santriwati. Adapun untuk analisa data menggunakan model

Miles dan Huberman. Adapun hasil penelitian ini adalah dengan berlandaskan pada kurikulum *Kulliyatul Mu'allimati-l-Islamiyyah*, pembelajaran keterampilan berbicara disampaikan secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pembelajaran di dalam kelas yang sebagian besar berbahasa Arab dan disampaikan dengan metode langsung yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu bentuk kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai inovasi untuk mendukung peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab santriwati adalah *muhadatsah shobahiyah*, latihan pidato, *idhof lughowiy*, *haditsu-l-itsnain*, pagelaran seni, dan arabic super camp.

Kata kunci: inovasi, keterampilan berbicara, Bahasa Arab

Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu bermasyarakat dan berinteraksi dengan sesama (Yunita & Irsal, 2021). Salah satu alat untuk mencapai hal tersebut adalah dengan bahasa (Rahman et al., 2023). Seiring berkembangnya zaman, bahasa Arab menjadi salah satu bahasa komunikasi dunia (Suroiyah & Zakiyah, 2021). Bahasa Arab juga dipelajari oleh penutur non-Arab sebagai bahasa pengantar dalam politik, perdagangan, perkonomian, dan pendidikan (Nurdianto, 2020). Adapun bagi sebagian muslim bahasa Arab adalah bahasa yang sakral (Yahya et al., 2020), selain itu bahasa Arab juga dianggap sebagai bahasa agama yang dimanfaatkan untuk memperdalam agama, seperti memahami isi kandungan Al-Qur'an dan meneladani sifat Rasulullah (Agustini, 2023).

Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai oleh penutur bahasa, diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Putri et al., 2021). Untuk menghasilkan kemampuan berbahasa yang utuh, keempat keterampilan ini saling bergantung dan mendukung satu sama lain (Rifa'i, 2021). Keterampilan ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena menentukan sejauh mana seorang pembelajar dapat menggunakan bahasa Arab secara efektif dalam berbagai situasi (Zayuda et al., 2023). Keterampilan berbahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu keterampilan reseptif dan keterampilan produktif (Amatullah & Kusumaningrum, 2020). Keterampilan reseptif yang berasal dari keterampilan menyimak dan keterampilan membaca (Musi & Manggau, 2022) dan keterampilan produktif berupa keterampilan berbicara dan keterampilan menulis (Nisya & Kusmayadi, 2022).

Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor sudah dimulai sejak 1936. Sebagai sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren modern dengan asas Panca Jiwa dalam proses pendidikan dan pengajarannya, Pondok Modern Darussalam Gontor menjadikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulan resmi. Bahasa ini digunakan dalam interaksi antara Kyai dengan guru, guru dengan guru, guru dengan santri, maupun santri dengan santri. Hal ini tidak hanya menjadi tradisi tetapi

juga bagian dari strategi pembelajaran untuk membiasakan para santri menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Serta dengan motonya "*Al-lughatu taaju-l-ma'had*", Gontor memiliki manajemen tersendiri untuk menjaga dan melestarikan mahkota tersebut. Bukan hal baru jika Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan salah satu pesantren yang diakui keberhasilannya dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab (Supriyanti, 2023). Kurikulum yang digunakan dan ditetapkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor adalah *Kulliyatul Mu'allimati-l-Islamiyah* (El-Yunusi, 2023). Kurikulum ini mencakup berbagai aktivitas pembelajaran, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler meliputi pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas menggunakan metode langsung (Oktaviana, 2022), sedangkan kegiatan kebahasaan di luar kelas merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki andil untuk mencapai tujuan pembelajaran di Gontor.

Keberhasilan Pondok Modern Darussalam Gontor dalam pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari manajemen yang terstruktur, suasana lingkungan yang kondusif, dan semangat santri untuk menjadikan bahasa Arab sebagai bagian dari identitas mereka. Lingkungan berbahasa yang diciptakan di Gontor mencerminkan komitmen pesantren dalam menjadikan bahasa Arab sebagai sarana pendidikan, komunikasi, dan pengembangan potensi santri. Dengan demikian, Gontor tidak hanya mendidik santri untuk menguasai bahasa Arab, tetapi juga membentuk generasi yang mampu berkontribusi di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Dengan konsistensi manajemen Pondok Modern Darussalam Gontor dalam mengajarkan bahasa Arab, peneliti tertarik untuk mengetahui inovasi kegiatan kebahasaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1. Dan secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi kegiatan kebahasaan untuk meningkatkan keterampilan berbicara santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif memiliki sifat kealamian sehingga tidak bisa dilaksanakan di

laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sering disebut sebagai *naturalistic inquiry* atau *field study* (Abdussamad, 2021).

Populasi dari penelitian ini adalah santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan berasal dari observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan guru pengajar, pembimbing bagian bahasa, pengurus OPPM bagian bahasa dan beberapa santriwati dari kelas 1 sampai 6 KMI. Selain itu data yang didapatkan juga berasal dari dokumentasi berupa buku dan jurnal. Dalam penelitian ini model Miles and Huberman adalah teknik analisis data yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Inovasi Kegiatan Bahasa di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1

Sejak awal berdiri di tahun 1990, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 telah menjadikan kegiatan kebahasaan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan pesantren. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memperkuat kemampuan berbahasa santriwati, khususnya dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris, yang menjadi bahasa resmi pondok. Kegiatan kebahasaan tersebut di antaranya adalah : *Muhadatsah*, Pagelaran Seni, Latihan Pidato, Debat, dan Diskusi Ilmiah. Program-program tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga untuk melatih kepercayaan diri, berpikir kritis, dan kemampuan berbicara di depan umum

Pada awal berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1, pembiasaan penggunaan bahasa Arab dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan inovatif. Salah satu program yang dijalankan adalah kewajiban pembuatan mading berbahasa Arab setiap dua minggu sekali oleh setiap rayon. Program ini tidak hanya melatih keterampilan menulis santriwati dalam bahasa Arab, tetapi juga mendorong kreativitas mereka dalam menyampaikan ide-ide melalui media yang menarik. Kegiatan ini menjadi ajang kompetisi sehat antar-rayon, sekaligus media edukasi yang memperkaya pengetahuan bahasa dan budaya Arab bagi seluruh santriwati serta sebagai sarana pendidikan. Ustadz Sutaji Tajuddin yang saat itu menjabat sebagai Wakil

Direktur KMI memilih langkah ini sebagai langkah inisiatif untuk meningkatkan kualitas bahasa Arab di kalangan santriwati.

Selain itu, salah satu strategi unik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa santriwati adalah pengawalan ketat yang dilakukan oleh Bagian Bahasa melalui sistem *jasus*. *Jasus*, atau pengawas bahasa, adalah santriwati yang ditugaskan untuk memastikan penggunaan bahasa resmi, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari di pondok. Sistem ini bertujuan untuk mendisiplinkan santriwati agar tidak menggunakan bahasa selain bahasa resmi, termasuk kata tambahan yang tidak formal seperti "*sih*" dalam percakapan. Setiap *jasus* diharuskan mencari dan melaporkan minimal 10 santriwati yang melanggar aturan kebahasaan setiap hari. Hukuman yang diberikan kepada pelanggar, seperti menghafal kosakata atau menyusun kalimat dalam bahasa Arab dimaksudkan sebagai bentuk pembinaan.

Pengawalan yang ketat ini menciptakan suasana kompetitif yang positif, keadaan ini membuat santriwati berlomba-lomba untuk menggunakan bahasa Arab dengan benar dalam setiap kesempatan. Sistem ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin dalam diri santriwati. Mereka belajar bahwa penggunaan bahasa resmi bukan sekadar aturan, tetapi juga bagian dari identitas pondok dan cara untuk menjaga tradisi keilmuan. *Jasus* juga berperan sebagai pengingat kolektif akan pentingnya konsistensi dalam pembelajaran bahasa. Dengan adanya pengawasan langsung, santriwati merasa lebih termotivasi untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Lingkungan yang mendukung ini menciptakan ekosistem pembelajaran bahasa yang efektif, di mana setiap santriwati saling mendukung untuk menjadi lebih baik dalam menguasai bahasa Arab.

Upaya meningkatkan kemampuan berbahasa santriwati, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 merancang berbagai kegiatan kebahasaan yang terintegrasi dalam kehidupan pesantren. Sejak awal berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1, kegiatan kebahasaan seperti *muhadatsah*, latihan pidato dan pagelaran seni telah

menjadi bagian penting dari program pendidikan di pondok. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan berbahasa, tetapi juga membangun kepercayaan diri santriwati dalam menggunakan bahasa Arab. Memasuki usianya yang ke 34 tahun, kegiatan kebahasaan tersebut masih aktif dan terus berlanjut, bahkan disertai pengembangan kegiatan kebahasaan lainnya yang lebih variatif dan inovatif, seperti *Idhof Lughowiy*, *Haditsul Itsnain*, dan *Arabic Super Camp*. Berikut adalah beberapa penjelasan dari inovasi kegiatan kebahasaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1:

Muhadatsah Shobahiyah

Kegiatan Muhadatsah telah menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 sejak awal pendiriannya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah sholat subuh, dimulai dengan Qiro'atul Qur'an di depan asrama santriwati. Pemilihan waktu pagi hari bukanlah tanpa alasan. Pada waktu ini, kondisi otak masih segar, sehingga santriwati lebih mudah menyerap dan mengingat *mufrodat* (kosakata) yang baru diajarkan. Selain itu, suasana pagi yang tenang juga memberikan konsentrasi optimal untuk belajar.

Untuk mendukung proses pembelajaran ini, *mufrodat* yang diajarkan dirancang secara tematik dan kontekstual, sehingga santriwati dapat langsung mengaplikasikannya dalam berbagai kehidupan pondok, seperti saat berbincang dengan teman, meminta izin kepada guru, atau menjalankan tugas harian. Hal ini tidak hanya meningkatkan penguasaan bahasa Arab, tetapi juga membangun kebiasaan untuk selalu menggunakan bahasa resmi dalam komunikasi sehari-hari.

Selain sebagai sarana pembelajaran, *Muhadatsah* juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan kedisiplinan. Dimulai dengan pembacaan Al-Qur'an, kegiatan ini mengajarkan santriwati untuk selalu memulai hari dengan ibadah dan ilmu. Pendekatan yang holistik ini menunjukkan komitmen Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 dalam mencetak generasi santriwati yang tidak hanya mahir berbahasa, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berbudi luhur.

Muhadatsah shobahiyah diwajibkan bagi santriwati kelas 1 hingga kelas 4. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah sholat subuh dan dipandu oleh santriwati kelas 5 yang bertindak sebagai penanggung jawab serta pengurus rayon di bawah pengawasan bagian bahasa OPPM atau biasa disebut CLI (*Central Language Improvement*) dan penanggungjawab bagian bahasa atau bagian LAC (*Language Advisory Council*). Struktur pengawasan ini memastikan bahwa kegiatan kebahasaan ini terlaksana dengan baik, serta terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah ditetapkan.

Dalam kegiatan ini santriwati diberikan kosakata baru yang relevan dengan topik atau tema tertentu yang telah dipilih sebelumnya. Setelah itu, santriwati diminta untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam pikiran mereka dengan menggunakan kosakata baru tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi santriwati dalam melatih kemampuan berbicara secara spontan dalam bahasa Arab, serta menambah perbendaharaan kata mereka. Setiap santriwati dilatih untuk menyusun kalimat dengan menggunakan aturan tata bahasa Arab yang benar, sehingga tidak hanya terampil berbicara, tetapi juga menguasai struktur dan kaidah bahasa yang sesuai.

Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media untuk memperlancar keterampilan berbicara, tetapi juga menjadi ajang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berbicara dengan jelas dan terstruktur, serta menerapkan disiplin dalam berbicara dan menulis. Dengan adanya pengawasan yang ketat dan sistematis, santriwati terdorong untuk selalu menggunakan bahasa Arab dalam konteks formal maupun informal.

Latihan Pidato

Salah satu kunci keberhasilan Pondok Modern Darussalam Gontor dalam mendidik alumnninya untuk memiliki keberanian berbicara di hadapan umum adalah program Latihan Pidato yang diadakan secara rutin sejak santriwati berada di kelas 1 hingga kelas 5. Latihan pidato ini menjadi sarana penting dalam mengasah kemampuan

berbicara santriwati, tidak hanya dalam bahasa Arab, tetapi juga dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Program ini dilaksanakan tiga kali seminggu, dengan setiap sesi menggunakan bahasa yang berbeda. Di hari Ahad malam menggunakan bahasa Inggris, hari Kamis siang menggunakan bahasa Arab dan hari Kamis malam menggunakan bahasa Indonesia.

Sebelum menyampaikan isi pidato di hadapan audiens, para santriwati diharuskan untuk memajukan makalah yang sudah ditulis dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Makalah ini harus diserahkan kepada kelas 6 sebagai pengawas latihan pidato bagi santriwati kelas 1 sampai kelas 4 dan kepada wali kelas bagi santriwati kelas 5. Proses ini bertujuan untuk memberikan waktu bagi pengawas untuk memeriksa dan memberikan saran atau koreksi terhadap isi pidato yang akan disampaikan. Dengan adanya makalah yang diajukan sebelumnya, santriwati juga belajar untuk merencanakan pidato mereka dengan baik, mengorganisir ide-ide, dan menyusun argumen secara logis dan sistematis.

Selain itu, latihan pidato yang dilakukan di Gontor juga mengajarkan santriwati untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab. Mereka harus mempersiapkan materi dengan matang, berlatih dengan sungguh-sungguh, dan menyampaikan pidato dengan penuh percaya diri. Melalui program latihan pidato ini, Gontor berhasil mencetak alumni yang tidak hanya cakap dalam berbicara tetapi juga memiliki keberanian untuk berbicara di hadapan publik dengan menguasai materi, menyampaikan pesan dengan jelas, dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks yang ada. Dengan demikian, latihan pidato ini merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran yang berkelanjutan di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Idhof Lughowiy

Kegiatan *Idhof Lughowiy* lebih diutamakan untuk santriwati kelas 1, kelas 1 intensif, dan kelas 2, karena masa ini adalah periode pengenalan awal bagi santriwati terhadap bahasa Arab. Bagi santriwati kelas 1, mereka baru saja mempelajari kosakata dasar dalam

bahasa Arab yang akan menjadi fondasi mereka untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lebih lanjut. Sedangkan untuk santriwati kelas 2 dan 1 intensif, mereka mulai mempelajari aspek sintaksis (*Nahwu*) dan morfologi (*Shorf*), yang sangat penting dalam memahami struktur dan bentuk kata dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, kegiatan *Idhof Lughowiy* sangat relevan untuk mereka karena ini merupakan kegiatan yang memperkenalkan dan menguatkan dasar-dasar penggunaan bahasa Arab dalam konteks praktis sehari-hari.

Idhof Lughowiy memiliki beberapa kesamaan dengan *Muhadatsah Shobahiyah*, seperti keduanya bertujuan untuk memperkenalkan dan meningkatkan keterampilan berbahasa Arab. Namun, yang membedakan *Idhof Lughowiy* dan *Muhadatsah Shobahiyah* adalah waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, dan pembicara. Kegiatan ini biasanya diadakan pada sore hari, tepatnya setelah sholat Ashar, dan berlangsung di Aula Kulliyyatul Banat secara bersama-sama. Keistimewaan lain dari *Idhof Lughowiy* adalah pembicara yang memimpin kegiatan ini, yaitu penanggung jawab bagian bahasa, yang dikenal dengan sebutan LAC (Language Advisory Council). Pembicara memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab secara benar dan sesuai dengan kaidahnya.

Dalam kegiatan ini, santriwati diberikan berbagai ungkapan-ungkapan berbahasa Arab yang disebut sebagai *uslub*. *Uslub* ini adalah bentuk ekspresi atau ungkapan yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, yang bertujuan untuk memperkaya kosakata dan memperbaiki struktur kalimat yang digunakan oleh santriwati. Penyampaian *uslub* yang efektif diharapkan tidak hanya menambah pengetahuan santriwati, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan ungkapan-ungkapan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam pondok pesantren maupun di luar pesantren.

Dengan demikian, *Idhof Lughowiy* tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan dan aplikatif, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman santriwati terhadap kaidah-kaidah bahasa Arab yang

sedang mereka pelajari, serta sebagai latihan untuk memperbaiki kemampuan berbicara dan menyusun kalimat dalam bahasa Arab dengan lebih fasih dan tepat.

Haditsu-l-Itsnain

Kegiatan *Haditsul Itsnain* memiliki tujuan yang sangat mirip dengan kegiatan *Muhadatsah Shobahiyah* dan *Idhof Lughowiy*, yakni untuk memperkaya kosakata atau *mufrodat* dan ungkapan berbahasa Arab yang disebut *uslub*. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk *islahu lughoh* atau perbaikan bahasa, yang mencakup peningkatan pemahaman santriwati terhadap kaidah-kaidah bahasa Arab, serta perbaikan dalam pengucapan dan penggunaan bahasa yang lebih tepat. Kegiatan ini juga mengajarkan santriwati untuk mengucapkan beberapa ungkapan yang berbeda dengan makna yang sama atau ungkapan yang sama dengan makna yang berbeda, sehingga mereka dapat memahami berbagai cara penyampaian ide dalam bahasa Arab dengan lebih fleksibel dan kaya.

Haditsul Itsnain dilaksanakan di masjid sebelum sholat Maghrib dan diikuti oleh seluruh santriwati. Waktu pelaksanaan yang strategis sebelum waktu sholat Maghrib ini memberikan kesempatan bagi santriwati untuk memperdalam penguasaan bahasa Arab mereka di luar jam pelajaran formal. Kegiatan ini diadakan setiap hari Senin, sesuai dengan nama kegiatan tersebut, dan menjadi rutinitas yang sangat penting bagi santriwati dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Melalui kegiatan ini, santriwati tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa mereka, tetapi juga mendalami konteks penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dan dalam aktivitas keagamaan, yang sangat relevan dengan kehidupan di pondok pesantren.

Pagelaran Seni

Untuk menyalurkan kemampuan santriwati dalam berbicara di atas panggung serta mengimplementasikan kemampuan berbahasa yang telah mereka pelajari, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 mengadakan berbagai pagelaran seni yang bertujuan

untuk meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan komunikasi santriwati dalam bahasa Arab. Pagelaran seni di Gontor Putri 1 memiliki berbagai jenis acara yang melibatkan banyak aspek kebahasaan dan budaya, antara lain

a) Drama Contest

Pagelaran seni ini berupa perlombaan antar rayon yang menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan Indonesia atau Inggris. Dalam acara ini, santriwati diajak untuk berkolaborasi dalam mempersiapkan dan menampilkan drama yang tidak hanya menguji kemampuan mereka dalam berbahasa, tetapi juga dalam berperan dan berkarya secara tim. Drama Contest memberikan kesempatan kepada santriwati untuk mempraktekkan ungkapan berbahasa Arab dalam konteks yang lebih alami dan kreatif, sambil memperkuat kerjasama antar anggota tim

b) Gebyar Seni Darussalam dan Panggung Gembira

Kegiatan ini memberikan peluang kepada santriwati di tingkat tersebut untuk menampilkan berbagai bentuk seni yang melibatkan bahasa Arab, seperti tari, musik, puisi, dan drama. Melalui Gebyar Seni Darussalam dan Panggung Gembira, santriwati dapat memperlihatkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi, sambil mengasah kreativitas dan kemampuan artistik mereka dalam berbagai bidang seni.

Arabic Super Camp

Arabic Super Camp merupakan salah satu kegiatan baru yang dirancang sebagai wadah strategis untuk mengasah keterampilan berbahasa santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1. Inspirasi dari kegiatan ini datang dari keberhasilan Kampung Inggris di Pare, Kediri, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para pesertanya. Namun, berbeda dengan Kampung Inggris, Arabic

Super Camp di Gontor Putri 1 memiliki fokus pada bahasa Arab sebagai media utama untuk melatih santriwati dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan pesantren.

Kegiatan ini dirancang untuk memberikan berbagai pengalaman kebahasaan yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari santriwati. Beberapa aktivitas yang menjadi inti dari Arabic Super Camp meliputi:

1. Pidato: Melatih santriwati untuk berbicara di depan umum dengan menggunakan bahasa Arab yang benar, baik dalam segi tata bahasa, intonasi, maupun pilihan kata.
2. Debat: Mengembangkan kemampuan berargumentasi santriwati dalam bahasa Arab, sekaligus melatih keberanian, logika berpikir, dan ketangkasan dalam menyampaikan ide-ide mereka.
3. Diskusi: Meningkatkan kemampuan santriwati untuk berdialog secara aktif dengan menggunakan bahasa Arab, melibatkan mereka dalam pemecahan masalah dan eksplorasi berbagai topik menarik.

Selain itu Arabic Super Camp juga dirancang untuk memberikan pengalaman kebahasaan yang lebih intensif, dengan suasana yang mendukung penuh perkembangan kemampuan berbahasa Arab para peserta. Peserta camp ini dibimbing oleh tenaga pengajar yang kompeten dan fasilitator bahasa, yang membantu mereka dalam mengasah keterampilan berbahasa secara bertahap.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membentuk santriwati yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang unggul, serta mampu mengaplikasikan bahasa tersebut secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, santriwati yang telah mengikuti Arabic Super Camp dapat menjadi teladan bagi santriwati lain dalam menggunakan

bahasa Arab dengan baik dan benar, baik dalam lingkup akademik, sosial, maupun dalam kegiatan keagamaan.

Dengan adanya Arabic Super Camp, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 semakin memperkuat perannya sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan pembelajaran bahasa Arab secara holistik, kreatif, dan aplikatif. Program ini menjadi salah satu bukti nyata komitmen pondok dalam mencetak generasi yang tidak hanya mampu berbahasa Arab, tetapi juga memiliki keberanian dan kemampuan untuk menjadi duta bahasa Arab di berbagai bidang kehidupan.

Peran Inovasi Kegiatan Bahasa untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1

Bahasa Arab menjadi bahasa resmi Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 yang terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan santriwati. Tidak hanya sebagai alat komunikasi, bahasa juga sebagai bagian dari identitas pondok dan tradisi keilmuan serta bahasa pengantar proses pembelajaran. Beragam program kebahasaan dirancang untuk meningkatkan keterampilan bahasa santriwati, seperti *muhadatsah*, latihan pidato, pagelaran seni, dan arabic super camp. Program ini juga bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, kepercayaan diri, dan kemampuan berbicara di depan umum.

Penerapan metode kreatif seperti pembuatan mading berbahasa Arab dan kegiatan *Idhof Lughowiy* mendorong kompetisi sehat dan memperkaya pengetahuan santriwati tentang bahasa dan budaya Arab. Implementasi sistem *jasus* memastikan santriwati menggunakan bahasa resmi dalam kehidupan sehari-hari. Hukuman edukatif seperti menghafal kosakata atau menyusun kalimat digunakan untuk membina para pelanggar aturan bahasa. Perancangan kegiatan *muhadatsah* di pagi hari setelah shalat shubuh dirancang untuk memaksimalkan daya serap santriwati terhadap *mufrodats* baru. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara tetapi juga mendisiplinkan santriwati dan memperkuat karakter mereka. Dengan pendekatan

holistik serta menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu pilar utama pendidikan, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 berkomitmen untuk mencetak generasi santriwati yang mahir berbahasa, berkarakter, dan siap bersaing di kancah internasional.

Kesimpulan

Menurut hasil penelitian salah satu wujud peningkatan keterampilan berbicara santriwati dengan melaksanakan inovasi kegiatan kebahasaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1. Kegiatan tersebut diantaranya adalah *muhadatsah*, latihan pidato, pagelaran seni, *Idhof Lughowiy*, *Haditsul Itsnain* dan Arabic Super Camp. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santriwati dalam berbahasa Arab, tetapi juga untuk meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, kepercayaan diri, dan kemampuan berbicara di depan umum serta membentuk generasi yang mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif. Keberhasilan kegiatan kebahasaan didukung dengan lingkungan berbahasa yang terkontrol serta tumbuh jiwa disiplin dalam setiap diri santriwati selama proses pembelajaran bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>
- Agustini, A. (2023). Urgensi Pemahaman Bahasa Arab dalam Mempelajari Agama Islam di Indonesia. *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 10(2), 195. <https://doi.org/10.14421/inright.v10i2.2922>
- Amatullah, M. N., & Kusumaningrum, N. (2020). Pendekatan Keterampilan dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 22(02), 231–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.1945>
- El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Eksistensi Kurikulum Pesantren sebagai Sub-Sistem Pendidikan Nasional (Konteks Kasus Pondok Modern Gontor Ponorogo). *JKI: Jurnal Kependidikan Islam*, 13(1), 30–43. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2023.13.1.30-43>
- Musi, M. A., & Manggau, A. (2022). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental

- untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163–172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1196>
- Nisya, R. K., & Kusmayadi, I. (2022). Seminar Nasional Pendidikan, FKIP Univeristas Majalengka. *Seminar Nasional Pendidikan*, 432–439.
- Nurdianto, T. (2020). *Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Zahir Publishing.
- Oktaviana, A. R. (2022). Efektivitas Metode Langsung Dalam Proses Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5: Kajian Teori B.F. Skinner. *JILSA: Jurnal Ilmu Linguistik Dan Sastra Arab*, 6(2), 151–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jilsa.2022.6.2.151-161>
- Putri, N. A., Ahsin, M. N., & Nugraheni, L. (2021). Aplikasi Unlalia Batik Troso Bermuatan Empat Keterampilan Berbahasa sebagai Inovasi Pembelajaran di Era Erupsi. *Seminar Nasional "Potensi BUdaya, Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya Untuk Pengembangan Pariwisata Dan Insutri Kreatif*, 292–299.
- Rahman, F., Jannah, H., Maharani, A., Nazurty, & Noviyanti, S. (2023). Analisis Perbedaan Bahasa Manusia Dan Hewan Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(5), 3155–3166.
- Rifa'i, A. (2021). Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 60–74. <https://doi.org/10.62825/revorma.viii.1>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Supriyanti, I. (2023). Kreatifitas Tutor BIMAGO Magetan dalam Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Maharatul Kitabah) melalui Imla'. *MAHIRA: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.55380/mahira.v3i1.503>
- Suroiyah, E. N., & Zakiyah, D. A. (2021). Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 60–69.
- Yahya, Y. K., Mahmudah, U., Muhyiddin, L., Gontor, U. D., & Gontor, U. D. (2020). Desakralisasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia : Analisis Bahasa sebagai Identitas Agama. *JLA: Jurnal Lingua Applicata*, 3(2), 57–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jla.57232>
- Yunita, N., & Irsal, I. L. (2021). Komunikasi dalam Pendidikan Anak (Analisis QS Luqman

- Ayat 12-19). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 105–118.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i2.2045>
- Zayuda, D. N. A., Marliana, I., Suryani, M. W., Ibrahim, H., & Nasution, S. (2023). Eksistensi Mahārah Al - Kitābah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 164–180.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.117>